

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur ekonomi Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok unit usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Swasta (BUMS). Pemerintah mengharapkan ketiga kekuatan ekonomi tersebut dapat berkembang menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terintegrasi dalam sistem perekonomian nasional.

Sampai saat ini koperasi memiliki tempat yang penting dalam sistem perekonomian karena terbukti mampu mengubah struktur perekonomian. Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non perbankan yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Koperasi adalah badan usaha umum yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Saat ini koperasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini terlihat dari semakin banyaknya koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang pesat juga dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin sadar akan manfaat koperasi, yaitu dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreativitas setiap anggota.

Koperasi mempunyai dua ciri dalam kegiatannya yaitu bersifat ekonomis dan bersifat sosial, artinya meskipun usaha pokoknya berdasarkan prinsip ekonomi, koperasi tetap mengutamakan pembangunan koperasi bagi anggotanya dan juga bagi masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2007:17). Jenis koperasi juga sangat beragam, salah satunya murni wirausaha. Jika koperasi ini tidak hanya terdiri dari satu unit pelayanan, melainkan beberapa unit pelayanan, salah satunya adalah unit simpan pinjam. Namun, ada juga bentuk koperasi yang aktif di beberapa unit pelayanan.

Kebijakan penagihan piutang akan dikaitkan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin menguntungkan arus kas masuk bisnis, ketika dana tersebut dapat digunakan untuk aktivitas lain yang dapat meningkatkan profitabilitas. Heprina (2018).

Beberapa koperasi memiliki pengalaman pengelolaan keuangan yang minim yang berujung pada penurunan keuntungan meskipun koperasi merupakan badan hukum yang tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada anggotanya dan mensejahterakan anggotanya terutama masyarakat luas, namun harus dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memperoleh penghasilan. manfaat.

KSPPS sendiri merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil, penumbuhan dan pengembangan usaha mikro untuk kepentingan masyarakat menengah ke bawah, yang dikembangkan melalui usaha dan modal awal para tokoh masyarakat berdasarkan sistem ekonomi dengan inti keadilan. KSPPS bukan hanya organisasi yang berorientasi bisnis, tetapi juga organisasi sosial, organisasi dimana kekayaan didistribusikan secara merata dan adil. Dengan demikian, KSPPS menjadi harapan bagi masyarakat atau anggotanya untuk memperoleh modal usaha (Ahmad Hasan Ridwan: 2004).

Keuangan dalam koperasi merupakan landasan yang kokoh untuk membangun koperasi. Keuangan juga sangat berisiko. Jika tidak diatur secara ketat, maka akan kacau balau dan tentu saja akan mematikan koperasi. Dalam koperasi, seseorang memiliki tanahnya sendiri untuk mengurus bagian keuangan, juga dikenal sebagai manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengelola, menyimpan, dan mengendalikan dana dan aset yang dimiliki oleh suatu bisnis. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari (Nur Hidayah: 2016).

Berdasarkan penelitian Peter Tiong (2017) diasumsikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan yaitu setiap kenaikan piutang akan meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya. dan Nuzmi (2017), berpendapat bahwa pergantian rekening nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ade (2017) dan Fahlevi (2019) yang berpendapat bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terdapat *research gap* penelitian pada penelitian (Hidayah, 2021) menyatakan bahwa penelitian ini

menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA) pada koperasi, dan perputaran piutang juga tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA) pada koperasi. Nilai R² yang disesuaikan 0,33. Artinya 33% variabel dependen atau *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh variabel independen modal kerja dan perputaran piutang, sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi faktor lain yang dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA). Untung, Muh. Ainoun (2013) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya apabila modal kerja perusahaan naik maka profitabilitas juga naik begitupun sebaliknya hal ini pun didukung penelitian yang dilakukan Tengku putri (2019), yang menyatakan modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ade Noviyanti (2017) yang menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan *research gap* penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari’ah Bakti Huria Kecamatan Masamba”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Penelitian berdasarkan latarbelakang diatas adalah sebagai berikut

- a. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syari’ah Bakti Huria Kecamatan Masamba?
- b. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syari’ah Bakti Huria Kecamatan Masamba?
- c. Apakah modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syari’ah Bakti Huria Kecamatan Masamba?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syari'ah Bakti Huria Kecamatan Masamba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syari'ah Bakti Huria Kecamatan Masamba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Bakti Huria Kecamatan Masamba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan serta sebagai referensi kepustakaan dan literatur bagi mahasiswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis sebagai saran mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi nilai dan manfaat bagi banyak orang Pihak-pihak yang membutuhkan pertimbangan dan pengumpulan materi, misalnya Keputusan terkait modal kerja dan piutang perusahaan koperasi simpan pinjam pembiayaan syari'ah Bakti Huria Masamba.

BAB II

TINJAUAN PUTAKA

2.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Signaling theory merupakan salah satu pilar teori untuk memahami manajemen keuangan. Biasanya sinyal diartikan sebagai sinyal dari pihak luar (investor) dan perusahaan (manajer). Sinyal tersebut berbentuk suatu bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung maupun memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk dapat dideteksi. Terlepas dari bentuk atau jenis sinyalnya, semuanya dimaksudkan untuk menyarankan sesuatu, berharap pasar atau pihak luar akan mengubah nilai perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang dipilih harus membangkitkan kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat mengubah penilaian pihak di luar perusahaan.

Biasanya pihak koperasi sendiri, sinyal atau informasi dapat disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RAT) yang diadakan pada setiap akhir periode. Dalam penelitian ini, profitabilitas suatu perusahaan merupakan sinyal ketika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar berarti investor atau pemberi pinjaman tidak akan ragu untuk memberikan dana investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

2.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory adalah hubungan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang disepakati oleh pemegang saham untuk bekerja demi kebaikan saham. Karena pemegang saham dipilih, mereka bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk semua pekerjaan mereka.

Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka, yang berarti wewenang

pengambilan keputusan dialihkan kepada agen. Teori ini menyatakan bahwa ketika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, dapat dipastikan bahwa agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam koperasi, hubungan perantara dapat berkembang antara anggota dan pengurus. Masalah yang mungkin timbul dalam melayani koperasi dimana anggota bertindak sebagai prinsipal, sedangkan manajemen (manajemen) bertindak sebagai agen. Mengelola munculnya konflik membutuhkan kepemimpinan yang baik, kepercayaan pemilik terhadap manajer untuk menggunakan segala cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

2.3 Koperasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), koperasi adalah badan hukum yang menyelenggarakan usaha dan pemanfaatan gerak ekonomi anggotanya berdasarkan prinsip koperasi dan prinsip usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat kerja pada umumnya. Koperasi adalah gerakan ekonomi, manusia, dan soko guru perekonomian nasional. Menurut Mohammad Hatta, koperasi adalah koperasi yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup ekonomi berdasarkan prinsip gotong royong. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, yang menyebutkan bahwa badan usaha yang beranggotakan orang perorangan atau koperasi yang berbadan hukum memisahkan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk mengadakan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya. bidang sesuai dengan nilai dan prinsip kerja sama.

2.3.1 Tujuan dan Prinsip Koperasi.

Tujuan dan prinsip koperasi menurut UU Koperasi No. 7 Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Koperasi

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota, terutama masyarakat, dan menjadi bagian dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2. Prinsip-Prinsip Koperasi

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
- c. Anggota berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
- f. Koperasi melayani anggota secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional, dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.3.2 Jenis Koperasi

Menurut Suyatno dan Nurhadi (Nino, 2018) jenis-jenis koperasi terdiri dari:

1. Koperasi Konsumen merupakan koperasi yang beranggotakan konsumen.
2. Koperasi Produsen merupakan koperasi yang beranggotakan para produsen barang atau jasa tertentu.
3. Koperasi pemasaran menguntungkan bagi para konsumen. Koperasi pemasaran merupakan koperasi yang kegiatan ekonominya memasarkan barang atau jasa tertentu. Koperasi pemasaran bertujuan mencapai tingkat harga yang menguntungkan bagi para anggotanya.

4. Koperasi Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan kegiatan kredit berbunga rendah. Koperasi simpan pinjam tidak saja harus memberi pinjaman dengan tingkat bunga yang rendah, tetapi ia juga harus memberikan pinjaman kepada anggota dengan prosedur yang cepat dan mudah.
5. Koperasi Serba Usaha (KSH) adalah koperasi yang kegiatan ekonominya lebih dari satu bidang usaha. Oleh karena itu dalam koperasi serba usaha bidang-bidang usaha atau kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, kredit pemasaran dan jasa dilakukan oleh koperasi serba usaha secara bersama.
6. Koperasi Jasa merupakan koperasi dengan kegiatan utama pelayan jasa. Jasa dalam koperasi ini bukanlah seperti jasa pada koperasi simpan pinjam. Layanan utama yang diberikan atau dijual oleh koperasi kepada anggotanya dan masyarakat adalah berupa jasa antara lain jasa bidang angkutan, asuransi, perlistrikan dan perumahan.
7. Simpan Pinjam Syariah. Menurut Pasal 1 Kementerian Koperasi dan UKM RI Tahun 2009, koperasi syariah adalah salah satu bentuk koperasi yang seluruh kegiatan usahanya meliputi pembiayaan, simpanan bagi hasil (syariah), dan investasi.

2.3.3 Modal Kerja Koperasi

Modal kerja koperasi dibentuk melalui:

1. Simpanan-simpanan anggota seperti simpana pokok, wajib, dan sukarela
2. Cadangan-cadangan yaitu sisa hasil usaha yang tak dibagikan tetap disimpan untuk cadangan
3. Hasil penyusutan yaitu bagian sisa hasil usaha yang diguanakn untuk menutup penyusutan nilai dari harta milik koperasi yang telah digunakan.
4. Pinjaman-pinjaman yaitu semua pinjaman yang diperoleh koperasi dari pihak ke tiga untuk menutupi kebutuhan modalnya.

2.4. Modal kerja

Perusahaan banyak mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan yang kurang mengetahui pengertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering kali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari itu terjadi maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Modal kerja merupakan dana yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan melakukan pembayaran lainnya. Menurut (Sartono dalam Pratiwi 2016) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan menurut (Ambawati dalam Sari, 2018) modal kerja adalah aktiva lancar, yang digunakan dalam operasi perusahaan., yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Kemudian menurut Kasmir (Sari, 2018) pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

2.4.1. Pentingnya Modal kerja

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut (Munawir dalam Lubis, 2016) ada beberapa keuntungan lain apabila perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.4.2 Konsep Modal Kerja

Ada beberapa konsep modal kerja menurut Bambang (Tiyanto dalam Thinus, 2018) antara lain:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali bentuk aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya.

c. Konsep Fungsional.

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama pada saat ini sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan.

2.4.3 Jenis-Jenis Modal Kerja.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:193) pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri atas:

- a. Modal Kerja Permanen Pembiayaan yang dibutuhkan untuk bagian tertentu yang tetap dari aktiva lancar perusahaan yang tidak berubah sepanjang tahun.
- b. Modal Kerja Variabel/Musiman
Pembiayaan yang dibutuhkan untuk aktiva lancar yang bersifat sementara dan bervariasi sepanjang tahun.

2.4.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun menurunnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar tidak selalu menyebabkan turunnya atau berubahnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (Nawalani,2014) pada umumnya sumber modal kerja perusahaandapat berasal dari:

- a. Hasil Operasi Perusahaan
Pendapatan dari laba yang diperoleh pada priode tertentu, pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
- b. Keuntungan Penjualan Surat Berharga
Digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih angka harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
- c. Penjualan Saham
Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual diperbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.
- d. Penjualan Aktiva Tetap dan Obligasi

Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali pada pihak lainnya, yang hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja perusahaan.

2.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerja yang sangat dibutuhkan, menurut (Inge Barlian dalam Fitrah, 2017) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Besar Kecilnya Skala Perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para pelanggan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.

b. Aktivitas Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

c. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

d. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat dicapai, selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan penambahan penjualan yang besar.

e. Sikap Perusahaan Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan risiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai barang yang cukup.

2.5 Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit.

Menurut (Gitosudamo 2012 dalam Saman 2015), piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi atau debitur lainnya. Piutang juga timbul dari beberapa jenis transaksi, yang paling umum barang atau jasa yang dilakukan secara kredit Sedangkan Martono, 2011 (Tiong 2017) berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

2.5.1 Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan penjualan bersih dibagi rata-rata piutang dagang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki perputaran piutang sangatlah penting penting bagi perusahaan untuk diketahui. Karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan memperketat penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya. Menurut (Martono dan Hartijo dalam Tjong 2017) perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Untuk memberikan penilaian terhadap perputaran piutang maka dibandingkan dengan standar industri. Kasmir (2013) mengatakan bahwa standar industri perputaran piutang adalah lima belas kali.

2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Investasi Dalam Piutang

Menurut (Manullang dalam prakoso et.al 2014) faktor yang mempengaruhi piutang adalah:

- a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, profitabilitas juga akan meningkat.

- b. Syarat Pembayaran Kredit Syarat pembayaran dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran yang ketat antara lain batas waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat untuk piutang yang terlambat.
- c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit
Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas. Makin besar penjualan kredit dari total penjualan dan jumlah investasi dalam piutang juga demikian artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan naik maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin besar kredit yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.
- d. Kebijakan Dalam Penagihan piutang
Kebijakan dalam penagihan piutang secara aktif maupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran utang secara tepat waktu. Kebijakan ini di tempat dengan cara memungut secara langsung dan memberi peringatan dengan mengirim surat kepada pelanggan.
- e. Kebiasaan Pembayar Pelanggan
Sebagai pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cas discount*, sedang sebagian lagi tidak demikian.

2.5.3 Kebijakan Pengumpulan Piutang

Pengertian kebijakan pengumpulan piutang dikemukakan (Syamsyudin dalam Prakoso et al 2014) kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutang bilamana sudah jatuh tempo. Sebagian dari keefektivan suatu perusahaan dalam menerapkan kebijaksanaan pengumpulan piutangnya dapat dilihat dari jumlah kerugian piutang, karena jumlah piutang yang dianggap sebagai kerugian tersebut tidak hanya tergantung pada kebijakan pengumpulan piutang, tetapi juga kepada kebijakan-kebijakan penjualan kredit yang diterapkan.

2.6. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir dalam Nalawani 2014) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan Menurut (Syafri dalam Fayani et.al 2013). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Equity* (ROE), Pengembalian ekuitas atau hasil pengembalian ekuitas atau rasio penghasilan modal itu sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- b. *Return On Investment* (ROI), rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{rata - rata total asset}} \times 100\%$$

- c. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*), rasio yang dapat mengukur margin laba bersih setelah pajak atas penjualan pada priode tertentu

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- d. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2014:89) return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Untuk mengukur ROA dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Tottal Asset}}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan analisa *ROE merupakan Return On Equity* menurut kasmir (2014:204) adalah ukuran untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitu pula sebaliknya.

2.7. Penelitian Terdahulu.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Hidayah, 2021)Etty Nurhidayah (2021) Pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profibilitas pada	Perputaran piutang profitabilitas .	Kuantitatif dengan regresilinear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada koperasi, dan perputaran piutang juga tidak

	koperasi serba usaha surya cendana Masamba.			berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada koperasi.
2.	(Ainul Yaqin & Aishah Prasetyowati, 2019)Yaqin.F.A (2019) Pengaruh Perputaran modal Kerja, perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	Perputaran modal kerja, perputaran piutang.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang terhadap profitabilitas.
3.	(Hadisti Amalia dkk., 2018)Fadila Hadisti Amalia, Budiman Slamet, Haqi Fadilah, 2018. Perputaran Modal kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-	Perpuaran modal kerja, perputaran piutang, profitabilitas (<i>Return on asset</i>).	<i>Purposive sampling.</i>	Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikansi terhadap profitabilitas.

	2018.			
4.	(Santoso, 2013) Clairene E.E. Santoso (2011) Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas.	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Profitabilitas.	<i>Non probability sampling.</i>	Tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>net profit margin</i> namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>net profit margin</i> pada PT. Pegadaian (Persero).
5.	(Rinofah dkk., 2022) Risal Rinofah, Anisa Hidayati Fortuna Sari, (2022), Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas UMKM Banyu Media Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19.	Modal Kerja, Kas, Piutang dan Profitabilitas .	Regresi linear berganda.	Modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan sebelum dan selama pandemi, sedangkan arus kas berdampak negatif sebelum dan selama pandemi Covid-19.
6.	Muh. Ainun Fitrah, (2021), Pengaruh Modal Kerja dan	Modal Kerja, Kas, Piutang dan	<i>Purposive sampling method</i> dan	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap

	Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI).	Profitabilitas	observasi non partisipan.	profitabilitas perusahaan migas dengan pengaruh kecil. Artinya jika modal kerja usaha meningkat maka profitabilitas usaha juga meningkat dan sebaliknya. Modal kerja tidak ada hubungannya dengan profitabilitas bisnis dan profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain seperti uang tunai, investasi ekuitas, dan aset lainnya.
7.	(Mardiana Rivia, 2021)Rivia Mardiana (2021), Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	Pengaruh variabel X_1 , perputaran modal kerja dan X_2 , perputaran piutang pada Y, profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Purposive sampling method</i> dan observasi non partisipan.	Yaitu 3,436 sedangkan tabel F adalah 3,19 atau $0,04 < 0,05$. Nilai R kuadrat 0,123. masalah ini Dapat dibayangkan bahwa perubahan variabilitas hasil yang dijelaskan oleh peningkatan variabel dan pendapatan pelanggan adalah signifikan. Pada saat yang sama 12,3 persen. Sisanya

		periode 2015-2019.		sebesar 87,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.
8.	(Safitri & Fariana, 2021)Ela Nur Safitri1, Rina Fariana, (2021), Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Metode ROA pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2018.	Perolehan menunjukkan variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$ memperoleh keputusan gagal ditolak atau diterima.	Analisis regresi berganda.	Hasil uji statistik pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ maka keputusan ditolak atau tidak diterima. Variabel modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
9.	(Lestari Ratih, 2017)Ratih Lestari, (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap <i>Net Profitmargin</i>	Net Profit Margin (NPM) Modal Kerja di PT. Kawasan Industri Medan	<i>Purposive sampling method</i> dan observasi non partisipan.	<i>Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), sedangkan perputaran piutang usaha tidak</i>

	(NPM) pada Pt. Kawasan Industri Medan (Persero).	(Persero) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).		<i>berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Perputaran modal kerja dan peredaran piutang secara simultan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (NPM) PT. Kawasan Industri Medan (Persero).</i>
10.	(Prasetia dkk., 2022)A Prasetia, NA Rumiasih, D Riani, AA Mubarak (2022), Pengaruh Modal Kerja terhadap Pemberian Kredit serta Dampaknya terhadap Profitabilitas.	Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dengan pemberian kredit sebagai variabel intervening pada Koperasi Kokaryasa periode 2011-2020.	Deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.	Modal kerja ternyata berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan hubungan negatif, kredit berpengaruh langsung signifikan terhadap profitabilitas. berdampak pada transfer pekerjaan. keuntungan yang

				positif dan signifikan.
11.	(Atmaja & Astika, 2018)Atmaja, I Gusti Ngurah YogaDimas; Astika, Ida Bagus Putra (2018), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Modal Kerja pada Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Intervening.	Profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan modal kerja berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel hutang dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai	Regresi Linear Berganda	Mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan modal kerja pada nilai perusahaan dengan CSR sebagai <i>variable intervening</i> profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh pada CSR, sedangkan modal kerja berpengaruh.

		perusahaan. Liabilitas perusahaan tidak memediasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan modal kerja terhadap nilai perusahaan.		
12.	(Sugiartini & Dewi, 2019) Ni Kadek Sugiartini, Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 2019, Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi.	Pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap profitabilitas Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan <i>current ratio</i> .	Teknik <i>purposive sampling</i> dan observasi non perilaku dengan regresi linier berganda sebagai alat analisis.	Diperoleh bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel lainnya yaitu perputaran persediaan dan <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
13.	(Putra & Juliarsa, 2018) I Putu Pradiantama Risda Putra, Gade Jull Rasa, 2018,	Membuka pintu gerbang Usaha Kecildan	<i>Regression Analysis</i> .	Penelitian ini juga menemukan bahwa <i>Non Performing Loan</i> mampu memoderasi pengaruh perputaran

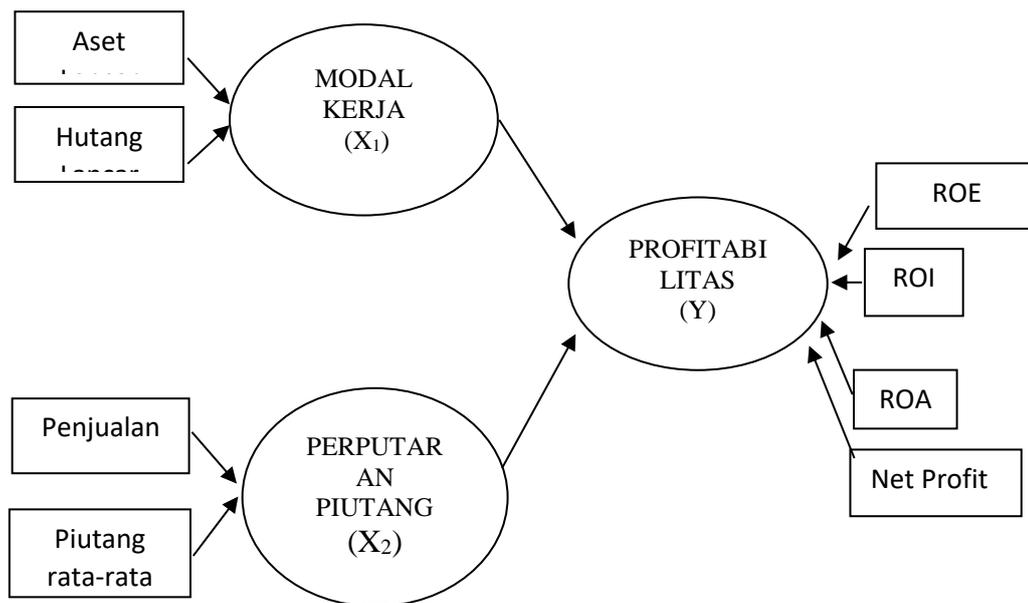
	Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Koperasi Profitabilitas dengan <i>Non Performing Loan</i> .	Menengah (UKM), menciptakan masyarakat mandiri, penggerak perekonomian hingga menciptakan lapangan kerja baru.		modal kerja dan pertumbuhan koperasi pada profitabilitas.
14.	Ni Luh Koman Karlk Santini, IGDE Kajeng Baskara, 2018, Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusah dan Likuiditas terhadap profitabilitas Koperasitстил dan Karmen.	Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen dan dilakukan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	<i>Purposive sampling</i> dan regresi linier berganda.	Menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
15.	(Sintya Gita Prbasini & Damayanthi, 2019)Ketut Sintya	Pengaruh tingkat perputaran	<i>Purposive sampling</i> .	Variable tingkat perputaran. Modal kerja,perputaran

	<p>Gita Prbasini, I Gusti Ayu Eka Damayanthi, 2019, Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i>, Tingkat Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Rentabilitas Ekonomi.</p>	<p>modal kerja, <i>leverage</i>, perputaranka s, dan pertumbuha n perusahaan pada rentabilitas ekonomi pada perusahaan Pertambanga n Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 –2017.</p>	<p>kas,dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada rentabilitas ekonomi sedangkan variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan pada rentabilitas ekonomi.</p>
--	---	--	--

2.8 Kerangka Konseptual.

Untuk lebih memahami kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai Berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.



2.9 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syari'ah Bakti Huria Kecamatan Masamba.
2. Diduga bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syari'ah Bakti Huria Kecamatan Masamba.
3. Diduga bahwa modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syari'ah Bakti Huria Kecamatan Masamba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Saat melakukan penelitian ilmiah, diperlukan rencana penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausal yang mengkaji hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2010), desain acak bersifat kausal, jadi ada variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu berada di Kabupaten Luwu Utara tepatnya berada di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah Bakti Huria Kecamatan Masamba.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan menentukan jenis objek penelitian, peneliti dapat menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.

Menurut Sudyana (2010:6) populasi adalah himpunan semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung atau mengukur, secara kuantitatif atau kualitatif, terkait dengan sifat-sifat tertentu, totalitas semua anggota kumpulan lengkap dan ringkas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. Sedangkan sampel menurut Arikunto (2006:131) merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti, jika penelitian tersebut dilakukan sebagian oleh populasi dasar, maka dapat dikatakan

penelitian tersebut merupakan penelitian sampel. Dengan kata lain, populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena informasi yang diperoleh berupa angka, yaitu. laporan keuangan. Angka yang diperoleh selanjutnya dianalisis dalam analisis data.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dilapangan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memerlukan data mengenai sistem pendanaan yang ada di Koperasi Pembiayaan Syari'ah Bakti Huria Kecamatan Masamba.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah Bakti Huria Kecamatan Masamba, yaitu dari literatur yang ada dalam buku yang pembahasannya ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penulisan digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apa yang telah melewati sumber-sumber dokumenter. Studi dokumenter dilakukan dengan cara meneliti dan menganalisis dokumen kolaboratif berupa laporan keuangan.

2. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan media cetak atau berbagai sumber lainnya yang bersifat tertulis. Dalam penelitian ini berasal dari jurnal, buku, artikel ataupun skripsi dan browsing dari internet yang dianggap dapat menunjang permasalahan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi, pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai regresi residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot or regression standardized residual* atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya hubungan antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, metode pengujiannya menggunakan uji *run test* yaitu bagian dari statisti non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis.

Run test dilakukan dengan menggunakan hipotesis dasar yaitu:

HO: residual (res_1) random

HA: residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis diatas, maka kriteria *run test* adalah (ghozali, 2011)

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0.05, maka HO ditolak dan HA diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random atau sistematis
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0.05, maka HO diterima dan HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random atau acak

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu uji heterokedastisitas yaitu uji glesjer yaitu mengkorelasikan variable independen dengan residualnya. Jika korelasi independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan software SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y: Profitabilitas

a: konstanta

$b_1 b_2$: koefisien regresi variabel regresi berganda

X_1 : Modal Kerja

X_2 : Perputaran piutang

e: Standar error

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97)

b. Uji F Simultan

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel analisis of variance. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (N-k)$ dan $(k-1)$ dimana N adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk intersep. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

c. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengujikoefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai T_{tabel} , ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df=(N-K)$, dengan uji sebagai berikut Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima Dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Kecamatan Masamba

Koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah bakti huria kecamatan masamba didirikan oleh Prof. Dr.H.andi Faizal Bakri, MA.,Ph., di kabupaten luwu utara didirikan pada tanggal 23 desember 2003 dan memperoleh pengakuan badan hukum nomor: 14/BH/DK-UKM.20.3/XII/2003 .adapun misi yang dikembangkan adalah menjalankan prinsip dasar koperasi yang berbasis teknologi terkini, meningkatkan loyalitas dan partisipasi anggota untuk kemandirian dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan bersama. Berdirinya koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah bakti huria ini juga tidak lepas dari bantuan pembinaan dinas koperasi perindustrian dan perdagangan kabupaten luwu utara dan semua instansi yang terkait.

4.1.2 Struktur Organissasi KSPPS Bakti Huria Masamba

Struktur organisasi merupakan gambaran sistematis tentang hubungan kerjasama orang-orang yang terdapat dalam suatu badan usaha, Penyusunan struktur organisasi yang sesuai dalam manajemen dapat mendorong peningkatan efektivitas kegiatan usaha. Dengan adanya struktur organisasi berfungsi sebagai alat untuk membimbing ke arah efisiensi dalam penggunaan pekerja dan seluruh sumber daya yang dibutuhkan dalam meraih tujuan organisasi. Jumlah anggota yang aktif

Tabel 4.1
Profil KSPPS Bakti Huria Masamba

Nama	Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bakti Huria Kecamatan Masamba
Tanggal Berdiri	23 Desember 2003
No dan tanggal Badan Hukum	14/BH/DK-UKM.20.3/XII/2003
Alamat Lengkap	Kel. Kappuna
Kecamatan	Masamba
Kabupaten/Kota	Luwu Utara
Provinsi	Sulawesi Selatan
Pengurus	
Ketua	Syamsuddin
Sekretaris	Hustoyo
Bendahara	Suwarni
Pengawas	Andi Makjumil
Admin	Sumarti
Account Officer	Hasmira
Founding Officer	Murni Patricia
	Irma
Kegiatan Usaha	Simpanan dan pembiayaan

4.1.3 Tugas Wewenang Dan Tnaggung Jawab

Berikut adalah tugas, wewenang dan tanggung jawab organisasi KSPPS Baktu Huria:

1. Rapat Anggota

- a. Kekuasaan Tertinggi
- b. Menetapkan anggaran dasar koperasi
- c. Melakukan pemilihan, pengangkatan, pemberhentin pengurus, pemeriksan dan penasehatan koperasi
- d. Menetapkan rencana kerja, anggaran kerja, anggaran belanja dan pengesahan neraca koperasi

2. Pengurus

- a. Mengajukan rancangan kerja serta rancangan pendapatan dan anggaran belanja koperasi
- b. Menyelenggarakan rapat anggota
- c. Melaksanakan rencana kerja yang sudah ditetapkan pada rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawab pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Mencatat setiap transaksi anggota, memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
- g. Meningkatkan pengetahuan anggota dengan menyelenggarakan pendidikan bagi anggota

3. Pengawas

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- b. Melaporkan hasil pengawasannya secara tertulis ada rapat anggota

4.2 Analisis Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yaitu modal kerja dan perputaran piutang variabel dependen adalah profitabilitas.

a. Analisis Modal Kerja Pada KSPPS Bakti Huria Masamba

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah bakti huria masamba sehari-sehari lainnya serta membayar hutang dan sebagainya. Dimana dana yang dikeluarkan tersebut akan kembali dalam jangka waktu yang panjang dan pendek melalui simpanan, pembiayaan dan penjualan yang digunakan untuk operasi selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan modal kerja sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

Tabel 4.2
Analisis Modal kerja (X1) pada KSPPS Bakti Huria Masamba

Tahun	Modal Kerja = Asset Lancar - Hutang lancar	Perkembangan
2017	1.405.000.000 - 1.092.000.000 = 313.000.000	-
2018	1.537.000.000 - 1055.200.000 = 481.800.000	53,9 %
2019	1.680.000.000 - 1.092.000.000 = 588.000.000	22,07 %
2020	1.700.000.000 - 1.069.000.000 = 631.000.000	7,31 %
2021	1.726.450.000 - 1.078.500.000 = 647.950.000	2,68 %
2022	1.874.700.000 - 1.088.500.000 = 782.200.000	20,72 %

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil analisis modal kerja pada tahun 2018-2022 mengalami naik dan turun namun cenderung mengalami penurunan. Tahun 2018 modal kerja meningkat sebesar 53,9 %, Pada tahun 2019 modal kerja mengalami penurunan sebesar 22,07 %. Tahun 2020 modal kerja kembali mengalami penurunan sebesar 7,31 %. Dan di tahun 2021 modal kerja kembali mengalami penurunan meningkat sebesar sebesar 2, 68 %, Dan ditahun 2022 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 20,72 %.

b. Analisis Perputaran Piutang Pada KSPPS Bakti Huria Masamba

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan dengan piutang rata-rata

Tabel 4.3
Analisis Perputaran Piutang(X2) Pada KSPPS Bakti Huria

Tahun	Perputaran Piutang = Penjualan/Piutang Rata-rata	Perkembangan
2018	$1.235.000.000 : 128.084.000 = 9,64$	9,64
2019	$1.290.000.000 : 140.000.000 = 9,21$	9,21
2020	$1.310.000.000 : 141.667.000 = 9,25$	9,25
2021	$1.350.000.000 : 143.871.000 = 9,38$	9,38
2022	$1.580.000.000 : 156.255.000 = 10,11$	10,11

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil analisis perputaran piutang pada tahun 2018-2022 mengalami naik dan turun namun cenderung mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak signifikan. Pada tahun 2018 meningkat sebesar 9,64. Pada tahun 2019 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 9,21. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 9,25. Pada tahun 2021 perputaran piutang kembali mengalami peningkatan sebesar 9,38 dan ditahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 10,11.

c. Analisis profitabilitas Pada KSPPS Bakti Huria Masamba

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian diukur dengan menggunakan *return on Equity* (ROE) yaitu laba bersih dibagi modal kerja.

Tabel 4.4
Analisis Profitabilitas pada KSPPS Bakti Huria Masamba

Tahun	<i>Return on equity</i> = laba setelah pajak/Modal Kerja	Perkemabangan
2018	$365.000.000 : 481.800.000 = 0,76$	0,76 %
2019	$387.200.000 : 588.000.000 = 0,66$	0,66%
2020	$390.300.000 : 631.000.000 = 0,62$	0,62 %
2021	$405.550.000 : 647.950.000 = 0,63$	0,63%
2022	$527.200.000 : 527.200.000 = 0,67$	0,67 %

Berdasarkan tabel analisis rasio profitabilitas ditinjau dari *return on equity* pada tahun 2018-2022 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,76. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,66. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,62. Pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,63 dan ditahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,67.

4.3 Analisis Data

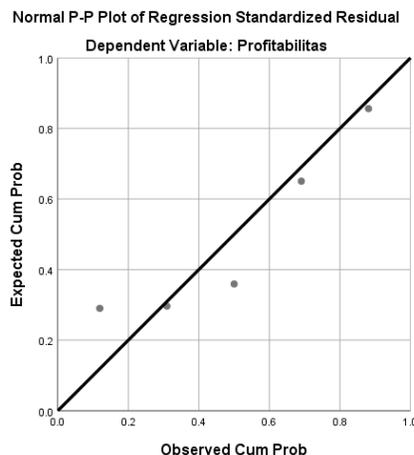
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji analisis grafik. Metode yang handal adalah dengan melihat normal *probability plot* dimana grafik ini terlihat normal apabila pada grafik terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sebagaimana ditampilkan pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1

Normal Probability Plot



Berdasarkan grafik Normal *probability plot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.5

Uji kolmogrov smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00895796
Most Extreme Differences	Absolute	.295
	Positive	.295
	Negative	-.217
Test Statistic		.295
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrof-smirnov* dapat dilihat bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dalam kriteria pengujian *Kolmogrof-smirnov* dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dalam

penelitian ini dapat dilihat profitabilitas (Y) sebesar $0,178 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolnearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan prediktor lainnya dalam sebuah model regresi. Interkorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,01 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.

Tabel 4.6
Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.474	.169		2.798	.107		
Modal Kerja	.003	.000	.952	7.888	.016	.898	1.114
Perputaran Piutang	.014	.018	.097	.802	.506	.898	1.114

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar $1,114 < 10$ dan *tolerance* $0,898 > 0,1$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linar ada korelasi antara kesalahan dan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 mendeteksi ada tidaknyaa autokorelasi dilakukan dengan uji *run test*. Berikut adalah hasil dari pengujian *run test*:

Tabel 4.7
Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00457
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Hasil output spss menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) 1,000 yang berada diatas signifikan 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tidak terjadi autokorelasi.

4 Uji Heterokedastisitas

Heterokedestisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini diuji menggunakan uji *glesjer* dengan cara meregresikan antara variabel dependen dengan nilai *absolute* residualnya. Jika terjadi nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	.037	.048		.766	.524
	Modal Kerja	.000	.000	-.560	-1.067	.398
	Perputaran Piutang	-.003	.005	-.294	-.560	.632

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari hasil uji *glesjer* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel dependen lebih dari 0,05 dengan demikian berarti bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi

4.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini

Tabel 4.9
Nilai Kofisien Variabel
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.474	.169		2.798	.107
	Modal Kerja	.003	.000	.952	7.888	.016
	Perputaran Piutang	.014	.018	.097	.802	.506

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = 0,474 + 0,003 X1 + 0,014 X2 + e$$

Dimana

Y = Profitabilitas

X1 = Modal Kerja

X2 = Perputaran Piutang

1. Nilai konstanta sebesar 0,474 menunjukkan bahwa jika modal kerja dan perputaran piutang sama dengan nol maka rata-rata profitabilitas adalah 474
2. Nilai koefisien regresi variabel Modal kerja bernilai positif sebesar 0,003 menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai hubungan dengan profitabilitas.

Yang artinya bahwa setiap penambahan modal kerja satu rupiah akan menyebabkan meningkat profitabilitas sebesar 003 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi tetap atau konstan

3. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran piutang bernilai positif sebesar 0,14 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran piutang 1 kali akan menaikkan profitabilitas sebesar 14% dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi tetap atau konstan.

4.3.3 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi antara variabel bebas pengaruh naik turunnya variabel terhadap variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.948	.01267

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Modal Kerja

Dari tabel diatas dapat dilihat Adjusted R square sebesar 0,948 atau 94% yang berarti bahwa 94% Profitabilitas (ROE) dipengaruhi oleh variabel independent sedangkan sisanya sebesar 6 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, uji F dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Tabel 4.11

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	37.258	.026 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.012	4			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Modal Kerja

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai sign sebesar $0,026 < 0,05$ dan F hitung sebesar $37,258 > f$ tabel $19,00$. Hal tersebut membuktikan bahwa varabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (profitabilitas) pada KSPPS Bakti Huria kecamatan Masamba.

1. Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. pengujian secara parsial ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh varuabel bebas secara individu. dengan uji sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima
- 2) jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Tabel 4.12
UjiT
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.474	.169		2.798	.107
	Modal Kerja	.003	.000	.952	7.888	.016
	Perputaran Piutang	.014	.018	.097	.802	.506

a. Dependent Variable: Profitabilitas

a. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (ROE)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi modal kerja sebesar 0,016 < 0,05 dan nilai T_{hitung} 7,888 > 4.302 yang berarti bahwa variabel modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROE)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi perputaran piutang sebesar 0,506 > 0,05 dan nilai T_{hitung} 0,802 < 4.302 yang berarti bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji hipotesis 1 : pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis rasio pada tabel 4.2 analisis modal kerja pada tahun 2018-2022 mengalami naik dan turun namun cenderung mengalami penurunan namun begitu di tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2018 modal kerja meningkat sebesar 53,9 %, Pada tahun 2019 modal kerja mengalami penurunan sebesar 22,07 %. Tahun 2020 modal kerja kembali mengalami penurunan sebesar 7,31 %. Dan di tahun 2021 modal kerja kembali mengalami penurunan sebesar 2,68 %, Dan ditahun 2022 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 20,72 %. Dan Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.12 Menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi modal kerja sebesar 0,016 < 0,05 dan nilai T_{hitung} 7.888 > 4.302 yang berarti bahwa variabel modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Hariyanti Alimudin (2016) secara teori “modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas”

2. Hasil uji hipotesis 2 : pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis rasio pada tabel 4.3 analisis perputaran piutang pada tahun 2018-2022 mengalami naik dan turun namun cenderung mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak signifikan. Pada tahun 2018 meningkat sebesar 9,64. Pada tahun 2019 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 9,21. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 9,25. Pada tahun 2021 perputaran piutang kembali mengalami peningkatan sebesar 9,38 dan ditahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 10,11. Dan berdasarkan uji statistik pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi perputaran piutang sebesar $0,506 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 802 < 4,302$ yang berarti bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Riyanto (2001:85) yaitu apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran secara ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada kenaikan profitabilitas. Syarat pembayaran yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek pembebanan bunga yang tinggi pada pembayaran piutang yang terlambat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Luh Komang Suarnami (2014) yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Hasil uji hipotesis 3 : pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.11 Menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap profitabilitas dapat nilai sign sebesar $0,026 < 0,05$ dan F hitung sebesar $37,258 > f$ tabel $19,00$. Hal tersebut membuktikan bahwa modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyanti Alimudin (2016) secara teori “modal kerja berepengaruh terhadap profitabilitas”

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada KSPPS Bakti Huria Masamba 2018-2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t variabel modal kerja sebesar 7,888 dengan nilai signifikan $0,16 < 0,05$ yang berarti modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada koperasi KSPPS Bakti Huria Masamba
2. Berdasarkan uji t variabel perputaran piutang sebesar 0,802 dengan nilai signifikan $0,506 > 0,05$ yang berarti perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada koperasi KSPPS Bakti Huria Masamba
3. Berdasarkan uji f dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ dan F hitung sebesar $37,258 > f$ tabel 19,00 yang berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) pada koperasi KSPPS Bakti Huria Masamba

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran yang diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Koperasi
 - a. Dari hasil penelitian modal kerja mampu meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian koperasi perlu mempertahankan kinerja yang sudah

diterapkan dalam penggunaan modal kerja dan tidak lupa untuk mengevaluasi penggunaan modal kerja dalam kegiatan operasional nya dan menggunakan modal kerja tidak berlebihan dan lebih meningkatkan lagi kinerja dalam penggunaan modal kerja untuk dapat lebih meningkatkan lagi profitabilitasnya.

- b. Dari hasil penelitian perputaran piutang cenderung tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian koperasi perlu memperhatikan perputaran piutang yaitu dengan melonggarkan persyaratan pembayaran dan peminjaman agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan laba dengan sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainul Yaqin, F., & Aishah Prasetyowati, R. (2019). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *ejournal3.undip.ac.id*, 2(1), 114–126.
<http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Manager/index>
- Atmaja, I. G. N. Y. D., & Astika, I. B. P. (2018). pengaruh profitabilitas, leverage, dan modal kerja pada nilai perusahaan dengan csr sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.24.1, 1. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p01>
- Hadisti Amalia, F., Slamet, B., Fadillah, H., & Jel, K. (2018). pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) PERIODE 2014-2018. *jom.unpak.ac.id*, 1–15.
- Hidayah, E. N. (2021). (2021). pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada koperasi serba usaha surya cendana masamba. *universitas muhammadiyah palopo*, 1–63.
- Lestari Ratih. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin(Npm) Pada Pt. Kawasan Industri Medan (PERSERO). *UMSU*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/9831>
- Mardiana Rivia. (2021). pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *repository.upbatam.ac.id*, 1–61. <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/787>
- Prasetia, A., Rumiasih, N., Riani, D., Ariel Mubarak Program Studi Akuntansi, A., Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun, F., Jl Sholeh Iskandar, B., Tanah Sereal, K., & Barat, J. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pemberian Kredit Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Koperasi Kokaryasa Pada Periode 2011-2020. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, 11(1), 255–264.
- Putra, I. P. P. R., & Juliarsa, G. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Koperasi pada Profitabilitas dengan Non Performing Loan Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 929. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p05>

- Rinofah R, Hidayati A, & Sari F (2022). pengaruh sirkulasi modal kerja, perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas UKM Banyumedia sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Terapan (Mankeu)*, 11(02).
- Safitri, E.N., & Fariana, R. (2021). Pengaruh modal kerja dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan dengan metode ROA pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Dalam *Journal of Sustainable Business Research (Vol. 2)*.
- Sintya Gita Prabasini, K., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Leverage, Tingkat Perputaran Kas, dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Rentabilitas Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 737.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p27>
- Santoso, C. E. E. (2013). perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada pt. pegadaian (persero). *Jurnal EMBA* , Vol. 1, 1581–1590.
- Aldrina.C.R Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi
- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. “*Dinamika Koperasi*”. Jakarta : Rinka Cipta
- Budiarti.D 3015 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Serba Usaha
- Damanik.M 2017 Pngaaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dan Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Dan Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan.
- Di akses pada tanggal 29 juni 2022 <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-keuangan/>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera utara
- Fayani.D.M. Sukesti. F. and Hanum.A.N 2013 Pengaruh perputaran modal kerja
- Fitrah.M.A 2014 Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Piutang
- Ghazali, Imam. 2011. Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS.

Teori Sinyal Gumnati.A 2018 dalam Manajemen Keuangan

Harahap.E.S Prana dan Sukendro.H.A (2018) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Harahap.E.S Prana dan Sukendro.H.A (2018) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-variabel-penelitian><https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>Islam Negeri Sumatera Utara

Ismiati.N. Puspitaningtyas.Z. Dan Sisbintari. 2013 Pengaruh Perputaran Modal

Kamila.N.F.N 2017 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Keuangan KITABAH 2 (2)*

Likuiditas Perusahaan *skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Listing Di BEI *Jurnal Administrasi Dan Bisnis 15 (1)*

Lubis.A.R Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Fakultas Ekonomi Universitas

Martianti.L.D 2016 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Meningkatkan laba bersih pada Pt. Indofood Suka Makmur TBK *skripsi* Muhammadiyah Semarang

Nino.I.J 2018 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi

Nirmalasari. 2018 Pengaruh Perputaran Kas, Moda Kerja, perputaran Piutang

Nuriyani Dan zannati.R. 2017 Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Makassar *skripsi* STIE-YUP Makassar

Pegadain 1 (4): 1581-1590

Pegawai Dini Koperasi *Skripsi* Universitas Pendidikan Indonesia Pegawai Republik Indonesia Bhakti Kupang *Jurna Bisnis dan Manajemen*

Pembiayaan *e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha 2*

Perputaran Modal Kerja Perputaran Piutang Dan Perputaran Total Asset

Perkebunan Dan Pertambangan *Jurnal Bisnis Administrasi 7 (2): 6-13* Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri

Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Pembiayaan
Pertama.Wade Group.Ponorogo

Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI *Jurnal Pendidikan*

piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas *Administrasi Bisnis*

Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pegadain *Jurnal EMBA* Pada Pt

Prakoso.B. Zahroh Dan Nuzula.N.F. 2014 Pengaruh Perputaran Modal
Kerja.

Pramadani. A dan Saryadi 2013 Pengaruh Perputran Modal Kerja, Perputaran

Pratiwi. D 2015 Pengaruh Perputran Modal Kerja, Perputaran Piutang

Pratiwi.F.W.N. Abdullah.M.F. Dan Suliswanto.M.S.W. 2018 Pengaruh
Profitabilitas

LAMPIRAN

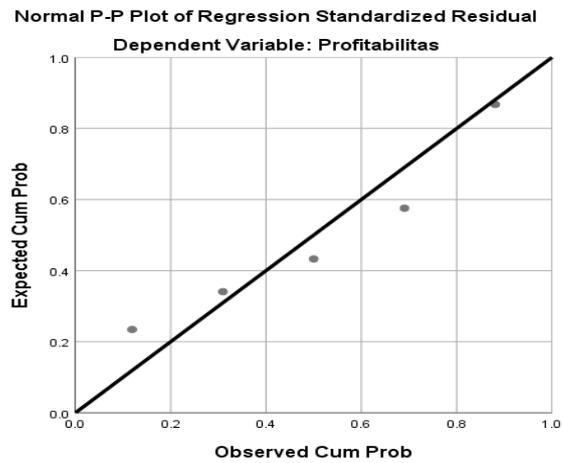
Lampiran 1 data perkembangan Modal Kerja dan Perputaran piutang Pada Profitabilitas pada Koperasi KSPPS Bakti Huria Masamba

Tahun	Modal Kerja	Perputaran Piutan	Profitabilitas
2018	53,9 %	9,64 %	0,76 %
2019	22,07 %	9,21 %	0,66 %
2020	7,31 %	9,25 %	0,62 %
2021	2,68 %	9,38 %	0,63 %
2022	20,72 %	10,11%	0,67 %

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048

Lampiran 2 : uji Nomalitas Data



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00593332
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.153
Test Statistic		.195
Assymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3 : Uji Autokorelas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.260	.114		-2.280	.150		
	Modal Kerja	8.373E-11	.000	.386	1.878	.201	.732	1.366
	Perputaran Piutang	.046	.013	.711	3.461	.074	.732	1.366

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 4 : Uji Multikoleaniri

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00142
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Lampiran 5 : Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.080	.036		2.233	.155
	MODAL KERJA	1.055E-11	.000	.346	.753	.530
	PERPUTARAN PIUTANG	-.009	.004	-.956	-2.079	.173

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 6: Uji analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.260	.114		-2.280	.150
	Modal Kerja	8.373E-11	.000	.386	1.878	.201
	Perputaran Piutang	.046	.013	.711	3.461	.074

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Lampiran 7: Uji Adjusted R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.876	.00839

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Modal Kerja

Lampiran 8: Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	15.191	.062 ^b
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.002	4			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, MODAL KERJA